

## **HARI ANAK NASIONAL “ANAK HEBAT MENUJU INDONESIA EMAS 2045”**

Hari Anak Nasional adalah hari perayaan yang dirayakan setiap tahunnya, tepat pada tanggal 23 Juli. Ini adalah sebuah bentuk penghargaan dan kepedulian negara terhadap perlindungan anak dan tumbuh kembang anak.



Pertama kali dirayakan oleh Presiden Soeharto tahun 1984 melalui keputusan presiden nomor 44 karena bertepatan dengan tanggal disahkannya Undang-Undang tentang Kesejahteraan Anak. Hari Anak Nasional pada awal mulanya adalah Hari Kanak-Kanak Nasional yang merupakan gagasan dari Kongres Wanita Indonesia (Kowani) yang didirikan pada tahun 1946. Pada awal sidang tahun 1951 Kowani mengusulkan penetapan Hari Kanak-Kanak Nasional, kemudian Hari Kanak-Kanak Nasional pertama kali didirikan pada tahun 1952, dengan pawai anak-anak didepan Istana merdeka yang disambut oleh Presiden Soekarno. Pada awalnya tidak ada tanggal tetap sampai direncanakan lebih serius pada sidang Kowani di tahun 1953. Keputusan dianggap tidak memiliki nilai historis karena Pekan Kanak-Kanak tidak dilaksanakan pada tanggal tetap. Pada tahun 1959, pemerintah akhirnya menetapkan tanggal 1-3 Juni untuk merayakan hari anak di Indonesia. Tanggal itu dipilih karena berdekatan dengan

hari ulang tahun Presiden Soekarno dan perayaan Hari Anak Internasional. Ketika memasuki Orde Baru, Presiden Soeharto mengubah tanggal peringatan Hari Kanak-Kanak Indonesia menjadi 23 Juli, bertepatan dengan pengesahan Undang-Undang tentang Kesejahteraan Anak pada tanggal 23 Juli 1979. Perubahan tersebut ditetapkan dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 44 Tahun 1984.

Indonesia bermimpi ingin maju menjadi “MENUJU INDONESIA EMAS 2045” namun bagaimana mungkin negara ini akan maju para generasinya saja tumbuh dalam keadaan tidak sehat dan pendidikan mereka yang sangat terbatas?

Jika kita liat hari ini persentasi anak Indonesia yang memiliki kekurangan gizi lumayan banyak, dalam data Kementrian Kesehatan, pada data tersebut, dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan angka stunting sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga dengan demikian upaya menurunkan stunting sebanyak 14% pada tahun 2024, diharapkan bisa tercapai sesuai dengan target (RPJMN) yang telah dicanangkan. Ini akan menyebabkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Kekurangan gizi pada balita di Indonesia terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Kejadian anak yang malnutrisi adalah masalah yang sudah berlangsung lama dan terus terusan terjadi di Indonesia [1]. Kejadian malnutrisi yang paling umum adalah *undernutrition* dan *stunting* [2]. Kejadian kurang gizi paling rawan terjadi pada periode seribu hari pertama kehidupan seorang anak. Kejadian kurang gizi pada periode ini dapat menyebabkan terganggunya perkembangan fisik dan mental [3]. Kerusakan pada periode ini juga diketahui memiliki sifat *irreversible* yang tidak dapat diperbaiki dalam kehidupan yang akan datang dan akan memengaruhi *outcome* kesehatan pada masa anak-anak dan dewasa.

Hal ini bisa menyebabkan anak generasi kedepannya menjadi tidak berkembang dan akan kehilangan potensi maksimalnya, baik secara fisik, intelektual yang membuat mereka kurang mampu dalam berfikir dan dari segi emosional. Jika terus dibiarkan keadaan seperti ini akan menciptakan generasi yang sangat sulit untuk berkembang dan sangat sulit untuk bersaing secara global, dan tidak mampu berkontribusi optimal bauntuk kemajuan negara Indonesia. Maka, upaya pencegahan dan penanggulangannya gizi buruk ini bukan hanya persoalan

kesehatan tetapi bagaimana kita akan membawa anak bangsa yang sehat demi kemajuan Indonesia yang akan menuju “ **Menuju Indonesia Emas 2045**”

Bukan hanya masalah gizi saja yang menjadi faktor utama Indonesia akan maju, akan tetapi ada yang lebih parah yaitu masalah rendahnya pendidikan anak Indonesia zaman sekarang, di zaman sekarang kita melihat dari berbagai sistem banyak anak yang belum mendapatkan akses pendidikan yang layak, dari segi fasilitas, tenaga kerja, seperti pengajar dan lain lain. Dan bahkan yang sangat parah adalah kurangnya etika dan sikap sopan santun seorang anak. Oleh karena itu masalah ini menjadi salah satu yang sangat memprihatinkan bagi para warga Indonesia, hal ini menjadi salah satu penyebabnya mengapa pendidikan di Indonesia menjadi tidak berkembang.

Penting kita melihat sejenak situasi anak zaman ini, bagaimana mereka berpikir, bertingkah, dan apa saja yang sangat mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka sehingga mempunyai karakter yang kurang tepat. Kita juga perlu mengerti situasi apa saja yang menuntut dikembangkannya karakter tertentu bagi anak zaman agar dapat menghadapi tantangan hidup ini lebih baik.

Oleh karena itu peningkatan mutu generasi emas hanya dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan secara kontekstual dan utuh, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan persoalan bangsa adalah sangat diperlukan pada saat ini dalam konteks pembangunan nasional. Pendidikan sangatlah penting dan bukan semata mata bukan hanya tentang duduk dibangku sekolah saja, tetapi sekolah juga berperan sebagai agen yang menyediakan bekal untuk mereka terus berkembang, Pendidikan tidak dipandang hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan hingga menjadi “**Generasi Emas**”

## REFERENSI

<https://qr.ae/pAjWvz>

<https://journal.unnes.ac.id/nju/phpj/article/view/10993>

<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/nsj/article/view/5704/2337>

<https://share.google/QBpRsC7F7LwFDylAr>

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/sejarah-hari-anak-nasional/>

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/sejarah-hari-anak-nasional/>